

**PENGARUH PENDIDIKAN DAN KOMITMEN MENGAJAR TERHADAP
KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI SMP NEGERI 18 PADANG**

SKRIPSI



OLEH:
FITRA GASAL
65146/2005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2010**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH PENDIDIKAN DAN KOMITMEN MENGAJAR TERHADAP KOMPENTENSI PROFESIONAL GURU DI SMP NEGERI 18 PADANG

NAMA	: FITRA GASAL
NIM/ BP	: 65146/2005
PROGRAM STUDI	: PENDIDIKAN EKONOMI
KEAHLIAN	: KOPERASI

Padang, September 2010

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Drs. H. Alianis, M.S
NIP. 195911291986021001

Pembimbing II

Drs. Akhirmen, M.Si
NIP. 196211051987031002

Mengetahui
Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi

Drs. Syamwil. M. Pd
NIP. 195908201987031001

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di depan Tim Pengaji Skripsi Program Studi
Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang**

PENGARUH PENDIDIKAN DAN KOMITMEN MENGAJAR TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI SMP 18 NEGERI PADANG

NAMA :FITRA GASAL

BP/NIM :2005/65146

PROGRAM STUDI :PENDIDIKAN EKONOMI

FAKULTAS :EKONOMI

Padang, September 2010

Tim pengaji

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Drs.H. Alianis, MS 1. _____

2. Sekretaris :Drs. Akhirmen, MSi 2. _____

3. Anggota : Dessi Susanti, Spd 3. _____

4. Anggota :Prof.Dr.H. Yasri, MS 4. _____

ABSTRAK

FITRA GASAL, 65146/2005 : Pengaruh Pendidikan dan Komitmen Mengajar terhadap Kompetensi Profesional Guru di SMPN 18 Padang. Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang dibawah bimbingan Bapak Drs. H. Alianis, MS dan Drs. Akhirmen, MSi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pengaruh Pendidikan terhadap Kompetensi Profesional Guru di SMPN 18 Padang (2) Pengaruh Komitmen Mengajar terhadap Kompetensi Profesional Guru di SMPN 18 Padang (3) Pengaruh Pendidikan dan Komitmen Mengajar terhadap Kompetensi Mengajar Guru di SMPN 18 Padang.

Populasi penelitian ini adalah guru yang mengajar di SMPN 18 Padang. Penentuan ukuran sampel menggunakan rumus Slovin dengan jumlah sampel 73 orang. Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *stratified purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan regresi berganda dengan uji signifikansi menggunakan uji t dan uji F sedangkan asumsi klasik menggunakan uji Multikolinearitas, uji Heterokedastisitas dan uji Normalitas dengan $\alpha = 0,05$

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kompetensi Profesional Guru. Hal ini dapat dilihat dari $t_{hitung} 0,911 < t_{tabel} 1,6680$ dengan nilai $sig\ 0,365 > 0,05$ dengan tingkat pengaruh 1,1% (2) Komitmen Mengajar berpengaruh signifikan terhadap Kompetensi Profesional Guru dengan $sig\ 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung}\ 5,426 > t_{tabel}\ 1,6680$ dengan tingkat pengaruh 29,8% (3) Pendidikan dan Komitmen Mengajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kompetensi Profesional Guru $F_{hitung}\ 15,944 > Tabel\ 3,122$ dengan $sig\ 0,000 < 0,05$ dengan tingkat pengaruh 31,3%. TCR variabel kompetensi profesional 84% dengan rerata 4,2 dan TCR variabel komitmen mengajar 88,5% dengan rerata 4,4.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka selain pendidikan seorang guru juga dituntut untuk bisa mendapatkan ilmu dari sumber dan sarana lain sehingga bisa meningkatkan kompetensi profesionalnya dan komitmen mengajar yang dimiliki para guru sekarang perlu dipertahankan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada ALLAH SWT atas segala rahmat dan karunia yang diberikan-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ Pengaruh Pendidikan dan Komitmen Mengajar trhadap Kompetensi Profesional Guru di SMPN 18 Padang. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) DI Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. Alianis, MS selaku Pembimbing I dan Bapak Drs. Akhirmen, MSi selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan batuan kepada penulis sampai selesainya skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang Bapak Prof. DR. Syamsul Amar B, MS serta para Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan fasilitas dan izin dalam pelaksnaan penelitian ini.
2. Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Bapak/Staff pengajar dan karyawan FE UNP
4. Bapak Drs. Hakim M.pd selaku Kepala Sekolah SMPN 18 Padang yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian

5. Para Tatausaha SMPN 18 Padang yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian ini
6. Guru-guru staf pengajar SMPN 18 Padang yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini
7. Orang tua dan keluarga yang selalu mendukung dan menjadi motivasi penulis
8. Teman-teman angkatan 2005 program studi Pendidikan Ekonomi
9. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang namanya tidak dapat disebutkan satu per satu

Penulis telah menyelesaikan skripsi ini dengan segala kemampuan namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan semua pihak.

Padang, Agustus 2010

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

ABSTRAKi

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI iv

DAFTAR TABEL vi

DAFTAR GAMBAR..........viii

DAFTAR LAMPIRAN ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Perumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9

BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN

HIPOTESIS

A. Kajian Teori	11
1. Kompetensi Profesional	11
a. Pengertian Kompetensi Profesional.....	11
b. Ruang Lingkup Kmpetensi Profesional.....	12
2. Pendidikan	16
3. Pengaruh Pendidikan Terhadap Kompetensi Profesional....	20
4. Komitmen Mengajar Guru.....	21
a. Pengertian Komitmen.....	21

b.	Faktor-faktor yang mempengaruhi komitmen kerja	23
c.	Indikator Komitmen.....	25
d.	Pengertian Mengajar.....	25
e.	Komitmen Mengajar Guru.....	29
5.	Pengaruh Komitmen Mengajar terhadap Kompetensi Profesional Guru.....	30
6.	Hasil Penelitian yang Sejenis.....	31
B.	Kerangka Konseptual	32
C.	Hipotesis	34

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Jenis Penelitian	35
B.	Lokasi Dan Waktu Penelitian	35
C.	Populasi dan Sampel	35
D.	Jenis Data	37
E.	Teknik Pengambilan Data.....	38
F.	Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional	38
G.	Instrumen penelitian.....	41
H.	Uji coba intrumen.....	42
I.	Teknik Analisis Data.....	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Hasil Penelitian.....	54
B.	Deskripsi Hasil Penelitian	58
C.	Pembahasan.....	71

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A.	Simpulan	76
B.	Saran	77

DAFTAR PUSTAKA..... 79

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Jumlah Guru SMPN 18 PADANG Berdasarkan tingkat pendidikan.....	5
3.1 Jumlah Sampel Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	37
3.2 Kisi-kisi Instrumen.....	41
3.3 Skor Alternatif Jawaban.....	42
3.4 Uji Validitas dan Reliabilitas.....	45
4.1 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.....	57
4.2 Karakteristik responden berdasarkan golongan.....	57
4.3 Karakteristik Responden berdasarkan Bidang Studi yang diajarkan.....	58
4.4 Distribusi Frekuensi Kompetensi Profesional	59
4.5 Distribusi Frekuensi Pendidikan.....	60
4.6 Deskripsi Tingkat Pendidikan.....	61
4.7 Distribusi Frekuensi Komitmen Mengajar.....	62
4.8 Rangkuman Uji Normalitas.....	63
4.9 Rangkuman Uji Linearitas Variabel X1 Terhadap Y.....	64
4.10 Rangkuman Uji Linearitas Variabel X2 Terhadap Y.....	65
4.11 Uji Multikolonieritas.....	66
4.12 Uji Heterokedastisitas.....	67
4. 13 Hasil estimasi Regresi Berganda.....	68
4. 14 Hasil Uji Pengaruh Pendidikan dan Komitmen Mengajar Terhadap Kompetensi Profesional Guru.....	70

4.15 Uji F.....	71
------------------------	-----------

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Konseptual.....	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket.....	81
2. Validitas dan Reliabilitas Uji coba Angket.....	84
3. Tabulasi Data Uji Coba Angket.....	86
4. Tabulasi Data Penelitian.....	88
5. Tabel Distribusi Frekuensi.....	93
6. Analisis Data penelitian.....	106
7. Surat Izin Penelitian.....	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam memajukan suatu bangsa mutlak diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Menurut Syah (2005:1) pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar dan terencana untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik. Upaya peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan melalui berbagai cara baik dari segi pendidik, fasilitas, kurikulum, sumber belajar, iklim pembelajaran yang kondusif, serta didukung oleh kebijakan (*political will*) pemerintah baik pusat maupun daerah.

Dari semuanya itu, guru merupakan komponen paling menentukan karena ditangan gurulah kurikulum, sumber belajar, iklim pembelajaran menjadi sesuatu yang berarti bagi kehidupan peserta didik. Guru diharapkan mampu menciptakan serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan.

Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Dengan kata lain, perbaikan kualitas pendidikan harus berpangkal dari guru dan berujung pada guru pula. Guru mempunyai peran yang sangat strategis dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional, khususnya dibidang pendidikan sehingga perlu dikembangkan sebagai tenaga profesi yang bermartabat dan profesional.

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Guru yang profesional akan menghasilkan proses dan hasil pendidikan yang berkualitas dalam rangka mewujudkan manusia Indonesia yang cerdas dan kompetitif. Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 18 Tahun 2007 tentang Guru dinyatakan bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi profesional. Kompetensi profesional yang dimaksud dalam hal ini merupakan kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.

Yang dimaksud dengan penguasaan materi secara luas dan mendalam dalam hal ini termasuk penguasaan kemampuan akademik lainnya yang berperan sebagai pendukung profesionalisme guru. Kemampuan akademik tersebut antara lain memiliki kemampuan dalam menguasai ilmu, jenjang dan jenis pendidikan yang sesuai. Dalam artian seorang guru harus mengajar sesuai disiplin ilmu yang dimilikinya. Menurut Mulyasa (2007:136) secara khusus ruang lingkup kompetensi profesional itu tidak hanya penguasa materi tetapi termasuk juga kemampuan guru dalam pengembangan kurikulum, pengelolaan kelas dan penggunaan media serta sumber belajar. Tetapi kondisi di lapangan khususnya di SMPN 18 Padang ada guru yang mengajar tidak sesuai dengan disiplin ilmunya seperti ada 1 orang guru yang bidang studinya sejarah tetapi mengajar bimbingan konseling (BK) dan ada yang mengajar TIK padahal keahliannya bukan itu. Selain itu, sebagian guru yang mengajar belum mampu menciptakan kondisi belajar yang kondusif, demikian juga dengan penggunaan media dan sumber belajar masih relatif minim karena guru yang mengajar matematika, IPA terpadu dan geografi yang sering menggunakan media sedangkan guru lain masih jarang dalam penggunaan media.

Dalam Undang-undang Guru dan Dosen No 14 2005 pasal 8 juga menyebutkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Kualifikasi akademik yang dimaksud adalah setiap guru atau pendidik dituntut memiliki pendidikan tinggi program sarjana (S1) atau proram diploma 4 (D4). Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas guru, semakin tinggi pendidikan seorang guru maka akan semakin banyak ilmu dan pengalaman yang didapatkan, dengan banyaknya ilmu dan pengalaman tersebut dapat menjadi modal dalam menghadapi persoalan-persoalan atau tugas-tugas baru serta menimbulkan gagasan yang menarik untuk dikembangkan dalam pengajaran.

Sedangkan kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Dari keempat kompetensi ini, kompetensi yang didapatkan melalui pendidikan diantaranya adalah kompetensi profesional. Menurut Mulyasa (2007:10) untuk meningkatkan kemampuan profesional guru sedikitnya ada dua kategori kompetensi yang harus dimiliki guru yakni kompetensi profesional dan kompetensi personal (kepribadian). Kompetensi pertama seharusnya dapat ditumbuhkan dan ditingkatkan melalui proses akademik dan profesi suatu lembaga pendidikan. Sedangkan kompetensi personal/kepribadian merupakan kristalisasi pengalaman dan pergaulan seorang guru yang terbentuk dalam lingkungan kelurga, masyarakat dan sekolah tempat melaksanakan tugas.

Dari pemaparan diatas terlihat bahwa pendidikan yang ditempuh seorang guru berpengaruh terhadap kompetensi yang harus dimiliki salah satunya adalah kompetensi profesional. Karena kompetensi sangat mempengaruhi proses pembelajaran serta tanpa pendidikan, kompetensi ini tidak akan didapatkan

sehingga seorang guru harus memiliki pendidikan tinggi sesuai standar yang ditetapkan.

Namun pada kenyataannya, belum semua guru memiliki pendidikan tinggi sarjana atau diploma 4 masih banyak guru yang pendidikan tingginya berada dibawah standar yang ditetapkan undang-undang. Hal ini dapat dilihat dari masih adanya guru yang menamatkan pendidikan tinggi 3 tahun (D3) atau lebih rendah dari itu. Fenomena ini juga terjadi di SMP NEGERI 18 PADANG. Berdasarkan data yang penulis dapatkan dari 89 orang guru yang ada, baru 61 orang guru yang memenuhi kualifikasi akademik yang ditetapkan (59 orang S1 dan 2 orang S2) sedangkan 28 guru lainnya masih berada dibawah standar yang ditetapkan karena masih ada yang D3, D2 dan D1. Hal ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 1.1: Jumlah Guru SMPN 18 PADANG Berdasarkan Tingkat Pendidikan

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH	PERSENTASE
1	S2	2	2,3
2	S1	59	66,2
3	D3	17	19,3
4	D2	3	3,4
5	D1	2	2,3
6	SMA	6	6,8
	TOTAL	89	100

Sumber: Tata Usaha SMPN 18 PADANG 2010

Berdasarkan tabel di atas persentase guru yang belum memenuhi kualifikasi akademik sesuai dengan yang ditetapkan undang-undang cukup besar yaitu 31,8% kondisi ini akan mempengaruhi proses pembelajaran karena penguasaan materi pembelajaran oleh seorang guru didapatkan melalui pendidikan dan merupakan bagian dari kompetensi profesional.

Selain kualifikasi akademik, untuk menjadi profesional seorang guru dituntut memiliki minimal lima hal, yaitu komitmen pada peserta didik, menguasai mata pelajaran secara mendalam, mengevaluasi hasil belajar siswa, mampu berfikir sistematis dan merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesiinya.

Dari lima hal di atas, komitmen memegang peranan utama. Mengingat betapa pentingnya peranan guru dalam upaya peningkatan mutu pendidikan maka guru dituntut memiliki komitmen yang tinggi baik terhadap tugas maupun tanggungjawabnya. Menurut Sahertian (1994:44) komitmen kerja sebagai suatu kecenderungan dalam diri seseorang untuk merasa aktif dengan rasa penuh tanggungjawab.

Berbagai kajian dan hasil penelitian membuktikan bahwa guru adalah penentu keberhasilan pengajaran. Jalal dan Mustapa (2001) dalam Mulyasa (2007:9) menyimpulkan bahwa komponen guru sangat mempengaruhi kualitas pengajaran melalui (1) penyediaan waktu yang lebih banyak pada peserta didik (2) interaksi dengan peserta didik yang lebih intensif/sering (3) tingginya tanggung jawab mengajar guru. Disamping itu salah satu yang mempengaruhi kinerja guru

dalam mengajar adalah komitmen terhadap profesi. Dengan adanya komitmen guru dalam mengajar maka kompetensi yang diharapkan khususnya kompetensi profesional dapat teraplikasi dan terjalankan dengan baik sehingga peningkatan kualitas pendidikan dan lahirnya guru profesional dapat terwujud.

Penulis melihat bahwa komitmen guru pada SMP NEGERI 18 Padang dalam mengajar masih rendah. Hal ini dapat diketahui dari observasi yang penulis lakukan. Guru-guru ada yang tidak membuat RPP (Rencana Proses Pembelajaran) diawal proses pembelajaran, tetapi membuatnya ditengah atau diakhir semester. Pada minggu pertama dimulainya proses belajar mengajar dari 27 kelas yang ada hampir semua guru yang mengajar belum membuat RPP, padahal RPP merupakan langkah awal dari proses pembelajaran. Kondisi ini tentu saja mempengaruhi hasil dan kualitas pembelajaran. Di samping itu, buku paket yang digunakan guru dalam mengajar masih sangat minim dan hampir semua siswa hanya menggunakan LKS (Lembar Kerja Siswa) sebagai buku pegangan, padahal kurikulum KTSP menuntut guru agar kreatif dalam mengajar. Penulis juga melihat kurangnya disiplin guru dalam mengajar masih adanya guru yang terlambat datang ke sekolah bahkan ada 2 orang guru yang sering datang terlambat dan ada pula guru yang masuk kelas yang melebihi dari waktu yang ditentukan, serta ada pula yang meninggalkan kelas sewaktu proses belajar mengajar berlangsung akibatnya kelas menjadi ribut.

Dari gambaran di atas berarti belum semua guru yang memenuhi kualifikasi akademik (pendidikan) sebagaimana yang ditetapkan undang-undang dan komitmen mengajar guru masih rendah. Berdasarkan latar belakang ini, maka

penulis tertarik untuk meneliti **Pengaruh Pendidikan dan Komitmen Mengajar terhadap Kompetensi Profesional Guru di SMP NEGERI 18 Padang.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan kenyataan di lapangan, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kualifikasi akademik (pendidikan tinggi) guru yang mengajar di SMPN 18 PADANG masih ada yang berada dibawah standar yang ditetapkan undang-undang.
2. Kualifikasi akademik (pendidikan tinggi) guru yang berada dibawah standar yang ditetapkan akan mengakibatkan rendahnya kualitas pengajaran.
3. Dalam proses belajar mengajar masih ada guru yang tidak membuat RPP dan buku yang digunakan masih terbatas.
4. Komitmen dan disiplin mengajar guru di SMPN 18 PADANG masih rendah .
5. Kualitas kompetensi profesional guru yang mengajar di SMPN 18 PADANG masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Mengacu kepada identifikasi masalah di atas dan agar penelitian ini lebih terarah maka penulis membatasi masalah yang diteliti pada Pengaruh Pendidikan dan Komitmen Mengajar terhadap Kompetensi Profesional Guru di SMPN 18 PADANG.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah maka perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sejauhmana pengaruh pendidikan dan komitmen mengajar terhadap kompetensi profesional guru di SMPN 18 PADANG ?
2. Sejauhmana pengaruh pendidikan terhadap kompetensi profesional guru terhadap kompetensi professional guru di SMPN 18 PADANG ?
3. Sejauhmana pengaruh komitmen mengajar terhadap kompetensi professional guru di SMPN 18 PADANG ?

E. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari masalah yang diteliti, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh pendidikan dan komitmen mengajar terhadap kompetensi profesional guru di SMPN 18 PADANG.
2. Pengaruh pendidikan terhadap kompetensi profesional guru di SMPN 18 PADANG.
3. Pengaruh komitmen mengajar terhadap kompetensi professional guru di SMPN 18 PADANG

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi di Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang.

2. Memberikan informasi dan bahan masukan bagi guru dan pihak sekolah SMPN 18 PADANG tentang Pengaruh Pendidikan dan Komitmen Mengajar terhadap Kompetensi Profesional Guru.
3. Sebagai bahan masukan kepada mahasiswa khususnya pendidikan agar lebih mempersiapkan diri dan ikut serta dalam meningkatkan kualitas pendidikan.
4. Bagi peneliti berikutnya dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai rujukan dalam melaksanakan penelitian berikutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Kompetensi Profesional

a. Pengertian Kompetensi Profesional

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (Purwadarminta) dalam Usman (2002:14) kompetensi berarti kewenangan, kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Pengertian dasar kompetensi (*competency*) yakni kemampuan atau kecakapan. Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Sedangkan profesional berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim dan sebagainya. Dari pengertian di atas kompetensi profesional merupakan kemampuan dan kewenangan dalam melaksanakan profesi.

Menurut Undang-undang Guru dan Dosen No 14 Tahun 2005 kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Menurut Mulyasa (2007:10) kompetensi profesional adalah kemahiran merancang, melaksanakan dan menilai tugas sebagai guru, yang meliputi penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam Standar Nasional Pendidikan penjelasan Pasal 28 ayat 3

butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan seorang guru dalam menguasai materi pembelajaran secara mendalam untuk diajarkan kepada peserta didik sehingga memiliki pengetahuan sesuai standar yang ditetapkan.

b. Ruang Lingkup Kompetensi Profesional

Dari berbagai sumber yang membahas tentang kompetensi profesional guru, secara umum dapat diidentifikasi dan disarikan tentang ruang lingkup kompetensi profesional guru sebagai berikut:

- 1) Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya
- 2) Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik
- 3) Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya
- 4) Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi

- 5) Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan
- 6) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran
- 7) Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik
- 8) Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik

Sedangkan secara lebih khusus, menurut Mulyasa (2007:136) kompetensi profesional guru dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Memahami Standar Nasional Pendidikan, yang meliputi:
 - 1) Standar isi
 - 2) Standar proses
 - 3) Standar kompetensi lulusan
 - 4) Standar pendidik dan tenaga kependidikan
 - 5) Standar sarana dan prasarana
 - 6) Standar pengelolaan
 - 7) Standar pembiayaan
 - 8) Standar penilaian pendidikan
- b. Mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan,yang meliputi:
 - 1) Memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD)
 - 2) Mengembangkan silabus
 - 3) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

- 4) Melaksanakan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik
 - 5) Menilai hasil belajar
 - 6) Menilai dan memperbaiki KTSP sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kemajuan zaman
- c. Menguasai materi standar, yang meliputi:
 - 1) Menguasai bahan pembelajaran (bidang studi)
 - 2) Menguasi bahan pendalaman (pengayaan)
 - d. Mengelola program pembelajaran, yang meliputi:
 - 1) Merumuskan tujuan
 - 2) Menjabarkan kompetensi dasar
 - 3) Memilih dan menggunakan kompetensi dasar
 - 4) Memilih dan menyusun prosedur pembelajaran
 - 5) Melaksanakan pembelajaran
 - e. Mengelola kelas, yang meliputi:
 - 1) Mengatur tata ruang kelas untuk pembelajaran
 - 2) Menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif
 - f. Menggunakan media dan sumber pembelajaran, yang meliputi:
 - 1) Memilih dan menggunakan media pembelajaran
 - 2) Membuat alat-alat pembelajaran
 - 3) Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka pembelajaran

- 4) Mengembangkan laboratorium
 - 5) Menggunakan perpustakaan dalam pembelajaran
 - 6) Menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar
- g. Menguasai landasan-landasan kependidikan, yang meliputi:
- 1) Landasan filosofis
 - 2) Landasan psikologis
 - 3) Landasan sosiologis
- h. Memahami dan melaksanakan pengembangan peserta didik, yang meliputi:
- 1) Memahami fungsi pengembangan peserta didik
 - 2) Menyelenggarakan ekstrakurikuler (ekskul) dalam rangka pengembangan peserta didik
 - 3) Menyelenggarakan bimbingan dan konseling dalam rangka pengembangan peserta didik
- i. Memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah, yang meliputi:
- 1) Memahami penyelenggaraan administrasi sekolah
 - 2) Menyelenggarakan administrasi sekolah
- j. Memahami penelitian dalam pembelajaran, yang meliputi:
- 1) Mengembangkan rancangan penelitian
 - 2) Melaksanakan penelitian

- 3) Menggunakan hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
- k. Menampilkan keteladanan dan kepemimpinan dalam pembelajaran
 - 1) Memberikan contoh perilaku keteladanan
 - 2) Mengembangkan sikap disiplin dalam pembelajaran
- l. Mengembangkan teori dan konsep dasar kependidikan
 - 1) Mengembangkan teori-teori kependidikan yang relevan dengan kebutuhan peserta didik
 - 2) Mengembangkan konsep-konsep dasar kependidikan yang relevan dengan kebutuhan peserta didik
- m. Memahami dan melaksanakan konsep pembelajaran individual, yang meliputi:
 - 1) Memahami strategi pembelajaran individual
 - 2) Melaksanakan pembelajaran individual

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa secara khusus ruang lingkup kompetensi profesional guru adalah kemampuan guru dalam menjalankan prosedur pembelajaran mulai dari perencanaan sampai dengan pengevaluasian.

2. Pendidikan

Dalam Undang-undang No 20 Tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Syah (2005:1) pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar dan terencana untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik. Upaya peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan melalui berbagai cara baik dari segi pendidik, fasilitas, kurikulum, sumber belajar, iklim pembelajaran yang kondusif, serta didukung oleh kebijakan (*political will*) pemerintah baik pusat maupun daerah.

Menurut Syafaruddin dan Nasution (2005:1) pendidikan perlu dipahami dalam konsep yang luas lebih dari sekolah formal (formal schooling), pelembagaan pendidikan tidak hanya apa yang disampaikan pada institusi pendidikan formal sejak pra sekolah sampai pada berbagai macam jenis pendidikan tinggi. Akan tetapi pendidikan juga termasuk aktivitas yang berlangsung secara non-formal dalam pengalaman pendidikan di luar sekolah yang diorganisir oleh berbagai macam lembaga masyarakat dan swasta serta pendidikan informal yaitu interaksi dari hari ke hari dalam mana semua orang mendapat bimbingan dan didikan dirumah.

Dalam Undang-undang No 20 tahun 2003 (Sisdiknas, Pasal 3) dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Sudrajat (2009:1) pendidikan dapat dilihat dalam dua sisi yaitu: (1) pendidikan sebagai praktek dan (2) pendidikan sebagai teori. Pendidikan sebagai praktek yakni seperangkat kegiatan atau aktivitas yang dapat diamati dan disadari dengan tujuan untuk membantu pihak lain (baca: peserta didik) agar memperoleh perubahan perilaku. Sementara pendidikan sebagai teori yaitu seperangkat pengetahuan yang telah tersusun secara sistematis yang berfungsi untuk menjelaskan, menggambarkan, meramalkan dan mengontrol berbagai gejala dan peristiwa pendidikan, baik yang bersumber dari pengalaman-pengalaman pendidikan (empiris) maupun hasil perenungan-perenungan yang mendalam untuk melihat makna pendidikan dalam konteks yang lebih luas.

Diantara keduanya memiliki keterkaitan dan tidak bisa dipisahkan. Praktek pendidikan seyogyanya berlandaskan pada teori pendidikan. Demikian pula, teori-teori pendidikan seyogyanya bercermin dari praktik pendidikan. Perubahan yang terjadi dalam praktik pendidikan dapat

mengimbas pada teori pendidikan. Sebaliknya, perubahan dalam teori pendidikan pun dapat mengimbas pada praktik pendidikan.

Menurut Philip H.Combs yang dikutip oleh Hasbullah (1997:21) membagi pendidikan atas 4 macam yaitu:

1) Pendidikan informal

Merupakan suatu proses yang sesungguhnya terjadi seumur hidup karena tiap-tiap individu memperoleh sikap, nilai, keterampilan dan pengetahuan dari pengalaman sehari-hari dan pengaruh lingkungannya dari keluarga dan tetangga dari pekerjaan dan permainan, dari pasar, perpustakaan dan media masa.

2) Pendidikan formal

Merupakan pendidikan yang berstruktur mempunyai jenjang/tingkat dalam periode waktu-waktu tertentu berlangsung dari sekolah dasar samapai universitas dan tercakup disamping studi akademis umum juga berbagai program khusus dan lembaga untuk latihan tertulis dan professional.

3) Pendidikan non formal

Suatu bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja dan sistematis yang menyediakan waktu pelaksanaan, materi yang diberikan, proses belajar yang dipakai dan fasilitas yang digunakan serta tenaga pengajar dengan kebutuhan lingkungan/masyarakat sekitar.

4) Pendidikan isidentil

Proses pendidikan yang berlangsung pada momen tertentu dan tidak ada rancangan sebelumnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang terencana dalam mengembangkan potensi seseorang yang tidak hanya didapatkan dari lembaga formal tapi juga dari lingkungan sekitarnya sehingga menjadi seorang yang cerdas, berkepribadian, dan taqwa pada Tuhan Yang Maha Esa.

3) Pengaruh Pendidikan Terhadap Kompetensi Profesional

Era globalisasi yang ditandai dengan persaingan kualitas atau mutu menuntut semua pihak dalam berbagai bidang dan sektor pembangunan untuk senantiasa meningkatkan kompetensinya. Hal tersebut mendudukan pentingnya upaya peningkatan kualitas pendidikan baik secara kuantitatif maupun kualitatif yang harus dilakukan terus menerus, sehingga pendidikan dapat digunakan sebagai wahana dalam membangun watak bangsa. Untuk itu, guru sebagai main person harus ditingkatkan pendidikan dan kompetensinya sesuai dengan pekerjaan yang diembannya.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa;” kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi profesional.

Menurut Mulyasa (2007:10) kompetensi ini dapat ditumbuhkan dan ditingkatkan melalui proses pendidikan akademik dan profesi suatu lembaga pendidikan. Dari uraian ini, terlihat bahwa pendidikan yang ditempuh oleh seorang guru sebelum melaksanakan tugas mengajar akan mempunyai kaitan dengan kompetensi profesionalnya, karena kompetensi ini berhubungan dengan penguasaan materi pembelajaran di kelas, pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar yang tepat, strategi pembelajaran yang kesemuanya ini langsung berhubungan dengan peserta didik.

4) Komitmen Mengajar Guru

a. Pengertian komitmen

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Emiral (2006:21) kata komitmen mengandung arti perjanjian (keterikatan untuk melakukan sesuatu). Schatz dalam Emiral (2006:22) menjelaskan komitmen adalah sesuatu yang paling mendasar bagi setiap orang dalam menjalankan tugas profesinya. Tanpa ada suatu komitmen tugas-tugas yang sudah menjadi kewajiban sulit terlaksana atau berjalan dengan baik.

Menurut Arikunto (1990:20) komitmen bukanlah sekedar kepedulian atau keterlibatan semata tetapi juga mengartikan komitmen sebagai kesediaan seseorang untuk terlibat aktif dalam suatu kegiatan dengan penuh tanggungjawab, artinya komitmen merupakan keputusan seseorang dengan dirinya sendiri apakah ia akan melakukan atau tidak melakukan suatu kegiatan.

Sahertian (1994:44) mengartikan komitmen kerja sebagai suatu kecenderungan dalam diri seseorang untuk merasa aktif dengan rasa penuh tanggung jawab. Dengan adanya komitmen yang tinggi seseorang akan terlibat aktif dengan penuh tanggung jawab dalam suatu pekerjaan yang ditekuni akan sanggup menetapkan keputusan dirinya sendiri dan melaksanakan keputusan tersebut dengan kesungguhan hati. Komitmen juga merupakan keputusan atau perjanjian seseorang dengan dirinya sendiri untuk melaksanakan atau tidak melakukan sesuatu pekerjaan. Seseorang yang telah memiliki suatu komitmen maka ia tidak akan ragu-ragu dalam menentukan sikap bertanggungjawab terhadap keputusan yang diambil.

Sahertian (1994:87) menjelaskan bahwa komitmen dan kedulian dapat timbul bila ada kecintaan terhadap tugas dan tanggung jawab. Semua orang secara alami memiliki komitmen. Akan tetapi komitmen semua orang tidak akan pernah sama. Ada orang yang memiliki komitmen kerja rendah dan ada pula yang memiliki komitmen kerja tinggi. Hal ini akan ditentukan oleh tingkat perkembangan dan proses kejiwaan yang berbeda secara alamiah. Menurut Nawawi dan Martini (1993:190) keteguhan hati untuk melakukan pekerjaan dianggap dan diyakini sebagai suatu komitmen. Komitmen juga diartikan sebagai suatu ketetapan hati di dalam diri seseorang untuk menerima atau menolak satu atau lebih tujuan dan menentukan perbuatan atau kegiatan. Seseorang yang menetapkan

komitmen untuk dirinya dengan tekad akan sanggup untuk bekerja keras. Prinsip dan tekadnya untuk selalu berbuat selalu diwujudkan sebagai tanggung jawab yang sesuai dengan apa yang diucapkan, dan bahkan bukan hanya untuk kepentingan dirinya.

Israel (1990:78) mengatakan komitmen seseorang dapat naik dan dapat pula turun terhadap tugasnya yang dipengaruhi oleh sikap. Sikap positif yang ada pada pekerjaan membuat seseorang betah bekerja dan mampu bertahan sebagai anggota organisasi. Rasa kepedulian seseorang terhadap tugas dan kepentingan umum organisasi dan bukan saja karena atas kepentingan pribadi akan memberikan kontribusi yang sangat berarti bagi organisasi.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa komitmen adalah keterkaitan seseorang dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya dengan penuh tanggung jawab.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Komitmen kerja

Israel dalam Zaniwal (2003:15) mengatakan bahwa komitmen seseorang dapat naik atau turun terhadap tugasnya sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan dan motivasi.

Komitmen merupakan hal terpenting yang harus dimiliki seseorang dalam bekerja. Komitmen menjadikan seseorang dapat mengabdikan diri dengan sepenuh hati kepada kantor atau organisasi dan dapat menjalankan tugas-tugas dengan baik. Komitmen merupakan pedoman dan arahan

untuk mempersiapkan sikap dan perilaku individu dalam berperilaku. Faktor komitmen seseorang terhadap tugasnya merupakan hal dapat mempengaruhi prestasi kerja mereka dalam bekerja.

Ada dua motif yang mendasari seseorang untuk berkomitmen dalam organisasinya atau unit kerjanya. (Reichers, 1985 dalam Berg dan Baron 1997:191), antara lain:

1) Side-Best Orientation

Side-Best Orientation ini memfokuskan pada akumulasi dari kerugian yang dialami atas segala sesuatu yang terjadi oleh individu pada organisasi apabila meninggalkan organisasi tersebut. Dasar pemikiran ini adalah bahwa meninggalkan organisasi akan merugikan karena takut kehilangan hasil kerja kerasnya tidak dapat ditempat lain.

2) Goal- congruence Orientation

Goal-congruence Orientation ini memfokuskan pada tingkat kesesuaian antara tujuan personal organisasi sebagai hal menentukan komitmen organisasi. Pendekatan ini dipopulerkan oleh Poter dan asosiasinya, menyatakan bahwa komitmen pegawai pada organisasi dengan goal congruence orientation menghasilkan pegawai yang memiliki :

- a) Penerimaan atas tujuan dan nilai-nilai organisasi
- b) Keinginan untuk membantu organisasi dalam mencapai tujuan
- c) Hasrat untuk tetap menjadi anggota organisasi

c. Indikator Komitmen

Dari uraian di atas dapat disimpulkan indikator komitmen mengajar guru terhadap tugas, meliputi: (1) ketaatan (2) kepedulian (3) kesadaran (4) tanggung jawab

d. Pengertian Mengajar

Pengertian mengajar tergantung pada pemahaman seseorang dalam menyikapnya. Kalau belajar ialah untuk menguasai ilmu pengetahuan, maka mengajar ialah usaha untuk memberi ilmu pengetahuan. Kalau belajar ialah menguasai keterampilan tertentu, maka mengajar ialah melatih kemampuan.

Kegiatan belajar ialah kegiatan peserta didik dan mengajar adalah kegiatan guru. Dari penjelasan di atas mengajar dipandang berdasarkan pengertian fungsi belajar. Oleh sebab itu defenisi mengajar merupakan aktivitas yang selalu berpasangan dengan belajar.

Menurut Hamalik (2009:58) mengajar adalah aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik- baiknya sehingga menciptakan kesempatan bagi anak untuk melakukan proses belajar secara efektif. Usaha menciptakan lingkungan yang efektif tersebut menjadi tanggungjawab guru. Senada dengan Hamalik menurut Usman (2002:7) mengajar merupakan suatu usaha mengorganisasi lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan pengajaran yang menimbulkan proses belajar. Pengertian ini mengandung makna bahwa guru dituntut

untuk dapat berperan sebagai organisator kegiatan belajar siswa dan juga hendaknya mampu memfaatkan lingkungan baik yang ada di kelas maupun yang ada diluar kelas yang menunjang kegiatan belajar mengajar.

Sedangkan menurut Gulo (2005:6) mengajar adalah usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang mengoptimalkan kegiatan belajar. Dalam artian usaha menciptakan suasana belajar bagi siswa secara optimal, yang menjadi pusat perhatian dalam proses belajar mengajar adalah siswa atau peserta didik. Menurut Sardiman (2008:47) mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Kalau belajar dikatakan milik siswa maka mengajar sebagai kegiatan guru. Menurut pengertian ini berarti tujuan belajar dari siswa itu hanya sekedar ingin mendapatkan atau menguasai pengetahuan sebagai konsekuensi pengertian semacam ini dapat membuat suatu kecenderungan anak menjadi pasif karena hanya menerima informasi atau pengetahuan yang diberikan gurunya oleh karena itu pengajaran semacam ini ada juga yang menyebutnya pengajaran yang intelektualistik.

Kemudian pengertian yang luas mengajar diartikan sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak sehingga terjadi proses belajar atau dikatakan mengajar sebagai upaya menciptakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya kegiatan belajar bagi para siswa.

Kondisi itu diciptakan sedemikian rupa sehingga membantu perkembangan anak secara optimal baik jasmani maupun rohani, baik fisik maupun mental. Pengertian mengajar semacam ini memberikan petunjuk bahwa fungsi pokok dalam mengajar itu adalah menyediakan kondisi yang kondusif, sedang yang berperan aktif dan banyak melakukan kegiatan adalah siswanya dalam upaya menemukan dan memecahkan masalah, yang belajar adalah siswa itu sendiri dengan kegiatannya sendiri guru dalam hal ini membimbing. Konsep mengajar ini memberikan indikator bahwa pengajarannya lebih bersifat *pupil centered* sehingga tercapailah suatu hasil yang optimal.

Agar seorang guru mudah dalam mengajar maka harus mengetahui teori tentang mengajar yaitu:

1) Teori assosiasi atau teori harapan

Menurut teori (dikemukakan oleh Herbart) ini mengajar adalah memberikan tanggapan atau pengetahuan seluas-luasnya kepada anak. Tujuannya adalah membuat hubungan antara tanggapan dengan pengetahuan baru (bahan yang akan diajarkan) dan agar pengajaran dapat diterima maka pengajaran harus tahap demi tahap. Langkah mengajar dengan teori ini, sebagai berikut. :

- a. persiapan
- b. presentasi(penyajian)
- c. mengadakan perbandingan dan asosiasi bahan

d. perumusan/penyimpulan

e. aplikasi/penerapan

2) Teori daya

Menurut teori ini jiwa manusia terdiri atas berbagai macam daya yaitu daya mengenal, merasa, menghayal, mengamati, menyimpan, mereproduksi, mengasosiasikan tanggapan, berkehendak, mengingat dan berfikir. Tiap daya dapat dididik dan dilatih sendiri-sendiri secara terpisah.

Karenanya menurut teori ini bahan /tugas/ latihan apa saja yang diberikan tidak menjadi problem maka mengajar berdasarkan teori ini orientasinya memberikan bahan/tugas/latihan sebanyak-banyaknya.

3) Teori Gestalt

Teori gestalt atau lebih dikenal dengan teori totalitas berpandangan bahwa manusia menghayati sesuatu perangsang ditanggapi secara keseluruhan, bukan bagian-bagian dari perangsang itu. Mengajar berdasarkan teori ini adalah memperjelas dan memperinci perangsang totalitas menjadi jelas bagian-bagiannya dan ikatan bagian-bagian itu.

4) Teori Luister School

Berdasarkan teori ini mengajar adalah menyampaikan bahan kepada anak melalui ceramah, khutbah dan lain-lain penyampaian

lisan. Dengan teori ini yang dituntut aktif adalah guru sementara anak pasif.

5) Teori L'ecole Active

Menurut teori ini pendidik cukup menyampaikan tujuan dan pokok bahasan saja sementara peserta didik dituntut dan mendapat kesempatan seluas-luasnya untuk memecahkan masalah sendiri.

6) Teori Vitale Dialektis

Berdasar teori ini pertama guru aktif memberikan petunjuk dan penjelasan selanjutnya dia hanya berperan sebagai pembimbing dan anak yang dituntut aktif.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan mengajar adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan sistem lingkungan yang optimal dalam proses belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

e. Komitmen Mengajar Guru

Komitmen merupakan hal terpenting yang harus dimiliki dan ditanamkan dalam diri seorang guru dalam memulai pekerjaannya sebagai tenaga pendidik. Karena tanpa adanya komitmen yang kuat dari dalam diri guru maka tujuan dan proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Guru yang memiliki komitmen yang tinggi terhadap profesiya sebagai tenaga pendidik maka akan menghasilkan kinerja yang baik pula sehingga seorang guru dapat berprestasi terhadap tugas yang diberikan.

Salah satu tugas guru yang terpenting adalah mengajar. Mengajar dapat diartikan sebagai suatu kegiatan mengatur dan mengorganisasikan lingkungan yang ada sekitar siswa sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan sikap melakukan kegiatan belajar. Kondisi ini diciptakan sedemikian rupa oleh guru agar dapat membantu perkembangan anak secara optimal baik jasmani maupun rohani, baik fisik maupun mental. Dalam artian mengajar adalah menyediakan kondisi yang kondusif, sedang yang berperan aktif dan banyak melakukan kegiatan adalah siswa dalam upaya menemukan dan memecahkan masalah.

Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa komitmen mengajar adalah keterkaitan seorang guru dalam menyediakan kondisi yang kondusif, melaksanakan tugas dan pekerjaannya dengan penuh rasa tanggung jawab.

5. Pengaruh Komitmen Mengajar terhadap Kompetensi Profesional Guru

Untuk mendukung tercapainya kompetensi guru salah satunya adalah kompetensi profesional maka seorang guru harus mengetahui dan menjalankan profesiannya sesuai dengan aturan yang sudah ada. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen juga dikemukakan bahwa profesi guru dilaksanakan berdasarkan prinsip diantaranya memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia.

Jalal dan Mustapa (2001) dalam Mulyasa (2007:9) menyimpulkan bahwa komponen guru sangat mempengaruhi kualitas pengajaran melalui (1) penyediaan waktu yang lebih banyak pada peserta didik (2) interaksi dengan peserta didik yang lebih intensif/sering (3) tingginya tanggung jawab mengajar guru. Ketiga hal ini menunjukkan komitmen guru dalam mengajar. Menurut Soedijarto (2008:1) salah satu unsur pembentuk kompetensi profesional guru adalah tingkat komitmennya terhadap profesi guru dan didukung oleh tingkat abstraksi atau kemampuan menggunakan nalar. Dengan adanya komitmen guru dalam mengajar maka kompetensi yang diharapkan khususnya kompetensi profesional dapat teraplikasi dan terjalankan dengan baik sehingga peningkatan kualitas pendidikan dan lahirnya guru professional dapat terwujud.

5. Hasil Penelitian yang Sejenis

Sebagai bahan acuan dalam penelitian ini, maka dilihat penelitian sebelumnya yang telah ada. Diantaranya Pransiska Mefri (2008) yang berjudul Pengaruh Pendidikan Formal dan Kinerja terhadap Pengembangan Karir Karyawan di PT Pertamina (Persero) terminal transit BBM Teluk Kabung. Dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa pendidikan formal dan kinerja berpengaruh signifikan terhadap pengembangan karir. Dan Rika Verawati (2009) yang berjudul Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi dan Komitmen Guru Terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lubuk Alung.

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan maka kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh Pendidikan terhadap Kompetensi profesional guru

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam menumbuh kembangkan potensi seseorang. Pendidikan diharapkan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Sisdiknas Pasal 3. Dalam hal ini, kualitas pendidikan dipengaruhi oleh penyempurnaan sistematik terhadap seluruh komponen pendidikan, diantara komponen paling penting itu adalah guru. Untuk itu, maka seorang guru harus mempunyai ilmu dan pengetahuan dalam mengajar yang didapatkan dari pendidikan tinggi yang ditempuh oleh guru tersebut.

Pendidikan tinggi yang ditempuh oleh seorang guru sangat berpengaruh terhadap kompetensi mengajar terutama kompetensi profesional guru. Karena kompetensi ini di dapatkan melalui proses pendidikan akademik dan profesi suatu lembaga pendidikan. Selain itu, kompetensi ini berhubungan dengan penguasaan guru terhadap materi pelajaran yang akan diajarkan pada peserta didik. Oleh sebab itu, semakin tinggi pendidikan seorang guru maka akan semakin banyak pula ilmu dan pengetahuan yang didapatkannya sehingga

dengan ilmu dan pengetahuan tersebut akan menambah kualitas kompetensi profesional.

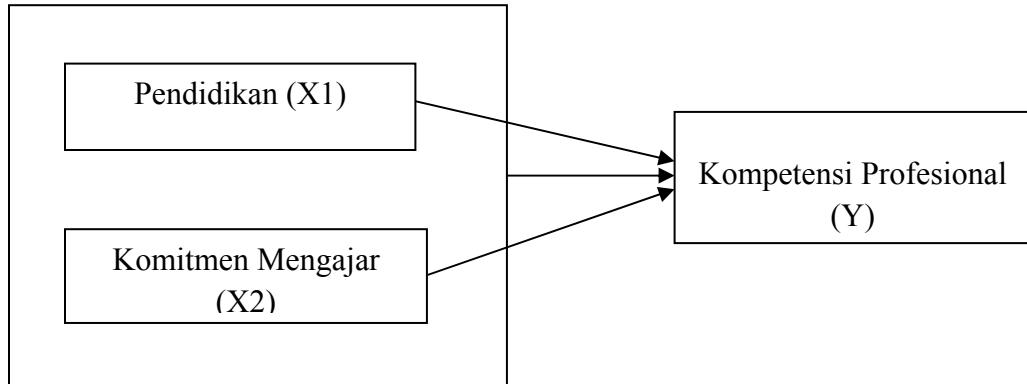
2. Pengaruh Komitmen Mengajar terhadap Kompetensi Profesional guru

Peningkatan kemampuan profesional guru bukan sekedar diarahkan kepada pembinaan yang bersifat aspek-aspek administratif tetapi harus lebih kepada peningkatan kemampuan keprofesionalannya dan komitmen sebagai seorang pendidik.

Komitmen merupakan salah satu faktor keberhasilan guru dalam mengajar. Guru yang memiliki komitmen tinggi terhadap profesiannya maka akan menghasilkan kinerja yang baik pula sehingga dapat berprestasi terhadap tugas yang diberikan. Seorang guru yang memiliki komitmen dalam melaksanakan tugas dituntut memiliki loyalitas yang tinggi terhadap lembaganya.

Kompetensi profesional yang dimiliki oleh seorang guru tidak akan membawa pengaruh yang berarti pada peserta didik jika tidak ditunjang oleh komitmen guru dalam mengajar. Komitmen guru terhadap tugas mengajar yang diberikan merupakan hal penting harus diperhatikan karena dapat memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap kualitas kompetensi profesional seorang guru.

Dari penjelasan di atas, maka disusun kerangka konseptual tentang pengaruh pendidikan dan komitmen mengajar terhadap kompetensi profesional guru di SMPN 18 Padang sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual Pengaruh Pendidikan dan Komitmen

Mengajar terhadap Kompetensi Profesional Guru

C. Hipotesis

Dari uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis yang akan diuji kebenarannya adalah sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh signifikan pendidikan dan komitmen mengajar terhadap kompetensi profesional guru di SMP NEGERI 18 PADANG
2. Terdapat pengaruh signifikan pendidikan terhadap kompetensi profesional guru di SMPN 18 PADANG.
3. Terdapat pengaruh signifikan komitmen mengajar terhadap kompetensi profesional guru di SMPN 18 PADANG.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut ini:

1. Secara parsial variabel pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kompetensi profesional guru di SMPN 18 Padang (0.365). Pengetahuan yang di dapatkan guru dari jalur pendidikan formal tidak sepenuhnya menjamin seorang guru mampu memiliki kompetensi profesional.
2. Secara parsial komitmen mengajar berpengaruh signifikan terhadap kompetensi professional guru di SMPN 18 Padang (0.000). Guru yang memiliki kesadaran yang tinggi akan tugasnya dan dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab akan mendorong peningkatan kompetensi profesional.
3. Variabel pendidikan dan komitmen mengajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru di SMPN 18 Padang. Perpaduan pendidikan dan komitmen mengajar akan mampu menghasilkan seorang guru yang profesional dalam menjalankan tugasnya.

B. Saran

1. Guru yang profesional harus mampu dalam mengelola kondisi belajar termasuk pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas di SMPN 18 Padang perlu ditingkatkan karena hasil belajar akan lebih optimal apabila ditunjang dengan iklim belajar yang kondusif.
2. Penggunaan media dan sumber belajar di SMPN 18 Padang juga perlu ditingkatkan karena guru yang profesional harus bisa menggunakan media dan sumber belajar dalam proses belajar mengajar.
3. Kepedulian seorang guru terhadap lingkungannya sangat diperlukan, seperti interaksi yang intensif dengan peserta didik, memantau hasil belajar siswa. Hal ini perlu senantiasa dipertahankan dan tingkatkan di SMPN 18 Padang.
4. Seorang guru harus melaksanakan tugas mengajar dengan penuh semangat. Kesadaran ini perlu senantiasa ada dalam diri guru yang profesional sehingga hasil belajar dapat dicapai sesuai dengan yang dinginkan .
5. Pendidikan yang ditempuh seorang guru memang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan mengajar, tetapi jika guru hanya berpatokan pada ilmu yang didapat dari akademik saja tanpa menambahnya dari sumber lain maka itu tidak akan mampu menghasilkan seorang pendidik yang profesional. Karena kemauan dan pengalaman dalam mengajar adalah suatu hal yang penting dalam

meningkatkan kompetensi seseorang. Oleh karena itu guru harus mampu meningkatkan kapasitas dirinya sendiri melalui berbagai sumber, sarana serta mengambil pelajaran dari pengalaman-pengalaman yang ada.

6. Karena pendidikan formal bukanlah satu-satunya cara dalam meningkatkan kompetensi profesional maka bagi pendidik pemula/baru khususnya yang baru menamatkan pendidikannya harus banyak belajar baik dari para gurusenior mapun pada sumber lain serta memupuk pengalaman dalam mengajar sebanyak mungkin.
7. Bagi lembaga penyelenggara pendidikan agar lebih optimal dalam penyelengaraan PL pendidikan karena dari situ lah seorang guru pemula mendapatkan berbagai pengalaman.
8. Pada variabel komitmen mengajar telah dijelaskan bahwa rasa bertanggungjawab, loyal dalam menjalan suatu pekerjaan (komitmen) sangatlah penting apalagi bagi seorang guru yang tugasnya mendidik dan mengajarkan siswanya untuk lebih baik. Tentu saja komitmen ini harus terus dipertahankan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 2002. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, S.B & Zain. 1997. *Strategi Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Emrizal.2006. *Kualitas dan Profesionalisme Guru*. Pikiran Rakyat. <http://PikiranRakyat.com> Download tanggal 10 Desember 2009
- Idris. 2008. *Aplikasi Model Analisis Data Kuantitatif dengan Program SPSS (Edisi Revisi III)*. Padang: FE UNP
- Irianto, Agus 2007. *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana
- 2004. *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana
- Gulo, W. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Hamalik, Oemar.2009. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: SinarBaru Algesindo
- Hasbullah.1997. *Dasar Pendidikan* . Jakarta: Raja Grafindo
- Hasri, Salfen. 2002. *Sekolah Efektif dan Guru Efektif*. Makasar: Yayasan Pendidikan Makasar
- Mefri, Pransiska. 2003. *Pengaruh Pendidikan Formal dan Kinerja Terhadap Pengembangan Karir Karyawan di PT Pertamina Teluk Kabung*.Skripsi. Padang: Ruang Baca FE UNP
- Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mursell,J & Nasution. 2005. *Mengajar dengan Sukses (Succeful Teaching)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nasution. 2008. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rohani, Ahmad.2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sahertian, Piet A. 1994. *Profil Pendidikan Profesional*. Yogyakarta: Andi Offset
-2000. *Konsep dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Membangun*. Jakarta; Rineka Cipta
- Sardiman. 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo